

IMPLEMENTASI METODE *AL-QIRA'AH AL-MUYASSARAH*

DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) PLUS

ALI MAKSUM YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

LILIK ANIROWATI

NIM : 04471150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (titik di bawah)

ض	Dād	D{	De (titik di bawah)
ط	Tā	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Zā	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *ahmadā*.

رفيق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *shluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a>bunyi i panjang ditulis i>dan bunyi u panjang ditulis u>masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

فلا ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

ميثاق ditulis *mishq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أصول ditulis *ushl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuhili>*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *thuq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Raudh al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari. Lilik Anirowati

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menimbang, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari,

Nama : Lilik Anirowati
NIM : 04471150
Judul : **Implementasi metode al-Qira'ah al-Muyassaroh di
Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum
Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 April 2008
Pembimbing



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 150277410

Drs. H. Suismanto, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Lilik Anirowati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lilik Anirowati
NIM : 04471150
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **IMPLEMENTASI METODE AL-QIRA'AH AL-MUYASSARAH DI TAMAN PENDIDIKAN AI-QUR'AN (TPQ) PLUS ALI MAKSUM YOGYAKARTA**

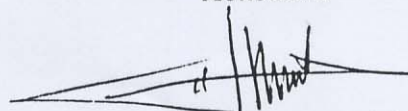
Dalam ujian skripsi (munaqosah), yang telah dilakukan pada tanggal 10 April 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 22 April 2008
Konsultan



Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP. 150277410



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/31/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Implementasi Metode *Al-Qirā'Ah Al-Muyassarah* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lilik Anirowati

NIM : 04471150

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 April 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

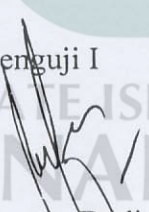
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Suismanto, M.Ag

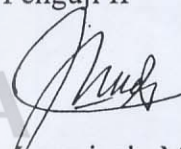
NIP. 150277410

Penguji I


Drs. H. Mangun Budiyo

NIP. 150223030

Penguji II

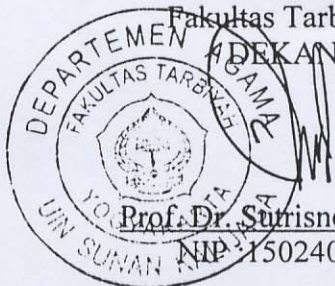

Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag

NIP. 150233369

Yogyakarta, 22 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri
YOGYAKARTA Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

خير كم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”.. (HR.Bukhori).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail *al-Bukhori*, Juz III (Bairut: Dar al- Fikr, 1995), hlm. 244

ABSTRAK

Lilik anirowati: Implementasi metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kaslijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang proses Implementasi metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum, hasil yang dicapai dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan evaluasi atas penerapan metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum dalam pengajaran al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian data kualitatif, dengan mengambil latar belakang Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptik. Setelah data terkumpulkan selanjutnya data tersebut diklasifikasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptik analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Selanjutnya dalam analisis data digunakan pendekatan berfikir induktif dan deduktif. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum. Sedangkan berfikir deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang umum akan menilai sesuatu kejadian yang bersifat khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan : Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* merupakan salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang dalam pembelajarannya, peserta didik tidak terlebih dahulu dikenalkan pada huruf-huruf hijaiyah yang berdiri sendiri-sendiri, tetapi langsung dikenalkan pada huruf-huruf yang bersambung. Model tersebut dipilih dengan argument bahwa kelak peserta didik tidak akan menjumpai huruf-huruf yang bersambung di dalam al-Qur'an, tetapi hanya menjumpai huruf-huruf yang sudah tersambung. Materi yang terkandung dalam buku *al-Qira'ah al-Muyassarah* sudah mengandung hukum Tajwid, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan ke empat buku *al-Qira'ah al-Muyassarah*, maka sudah boleh dikata telah mampu membaca al-Qur'an secara tartil. Peserta didik tidak diajarkan materi tajwid secara teoritis, tetapi secara praktis. Setelah peserta didik menyelesaikan buku *al-Qira'ah al-Muyassarah*, barulah diberikan materi tajwid secara teoritis. Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* terbukti mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun dengan durasi tiap pertemuan hanya mulai jam 15.00-16.30 WIB, Pembelajaran yang berlangsung di TPQ Plus Ali Maksum berjalan sangat intensif sebab didukung oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Keberadaan guru yang cukup memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- b. Pembelajaran berlangsung tiap hari kecuali hari jum'at, sehingga materi yang diberikan tidak cepat lupa karena tidak ternodai oleh aktifitas-aktifitas yang lain, terutama mainan.

Metode belajar membaca al-Qur'an yang digunakan TPQ Plus Ali Maksum adalah merupakan produk sendiri, sehingga guru lebih banyak mengetahui seluk beluk menggunakan metode tersebut. Selain itu metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu metode sorogan (privat) sebagai metode penyampaian materi pokok sedangkan materi penunjang menggunakan metode klassikal.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam yang telah menciptakan makhluknya berbeda-beda agar mereka berlomba-lomba menuju kepada-Nya. Sholawat serta salam tecurah kepada kekasih Allah, Muhammad Saw. Nabi sekaligus Rosul yang telah menjadi perantara pengenalan makluk kepada kholiknya.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan telah penulis lakukan, namun karena keterbatasan yang penulis miliki membuat skripsi ini menjadi jauh dari kesempurnaan. Hanya kontribusi dan bantuan dari berbagai pihaklah yang membuat skripsi ini layak untuk dibaca dan diterima. Oleh Karena itu, dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Agus Nuryatno Ph.d dan Ibu Dra Wiji Hidayati selaku ketua Jurusan Dan Wakil ketua Jurusan yang telah mempermudah segala sesuatu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs Suismanto M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan masukan dan kritikan bagi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah selaku Pembimbing Akademik penulis, yang selalu memberi pengarahan dan motivasinya.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuan kepada penulis.

6. Bapak Drs. Marwan Hamid dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril dan spiritualnya.
7. Ustadz Saliman S.Th.I dan Ustadz Aminuddin terima kasih atas bantuan tenaga pikiran dan masukannya.
8. Bapak Ibu, kedua orang tua penulis yang telah mengenalkan penulis pada dunia yang sarat dengan cobaan ini. “ Bapak, Ibu, kuletakkan semua yang kuraih ini ditelapak kakimu sebagai tanda bakti dan terima kasihku padamu. Karena itupun belum cukup menggantikan pengorbanan dan kesabarnmu mengantarkanku menjadi manusia yang berguna”.
9. Mbak Maunah S.Pd.I dan suami Aryan Thohir S.Pd.i, Ummatul Jannah S.Th.I yang tersayang, terimakasih atas masukan, motivasi dan arahnya.
10. Adek kembarku (Rodhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi), yang selalu mendukung dan membantu penulisan skripsi ini. Pesan kalian tak pernah penulis lupakan. Adek Nur'aini Saputri, jadikan musibah yang sudah di beri oleh Allah sebagai semangat untuk tetap berjuang.
11. Keluarga bapak ibu lanjariyah terimakasih atas pemberian tempat bagi adek kecilku Faiz Farkhanul Mufidz.
12. Bunda Nafis dan Abah Husein, ibu dan abah penulis selama menimba ilmu di yogya yang telah mengajarkan penulis mengeja dan memahami ayat-ayat-Nya baik yang tersurat maupun tersirat. “ bunda, terimakasih telah mengajarkan padaku tentang arti kebijaksanaan, dan kebesaran jiwa dalam menghadapi semua cobaan hidup”.
13. Teman-teman KI/A, tempat penulis berbagi pengalaman, tempat penulis bekeluh kesah dan tempat penulis “ minggat ” tuk sekedar melarikan diri dari rutinitas sehari-hari. Sahabat-sahabatku, jangan pernah putus asa, yakinlah selalu ada jalan bagi setiap persoalan.
14. Ulfatus salicha, terimakasih telah memberikan waktu tempat dan semua saran, masukan dan dukungannya dan Dewi khurun 'ain tetap berjuang untuk mendapatkan yang terbaik.
15. Seseorang yang akan menemaniku sekarang dan yang akan datang.

16. Keluarga penulis selama di yogya, para penghuni kompleks Hindun khususnya kamar pojok (fathu, fathi, fuah, hindun) yang selalu rela untuk mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan warna segar bagi hari-hari yang penulis lalui.
17. Semua pihak yang tanpa lelah selalu memberikan motivasi dalam hidup penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Bagi semua yang telah berpartisipasi dalam hidup penulis. Besar harapan penulis untuk akan adanya saran kritikan demi pengembangan Ilmu atas kajian ini.

Akhirnya, harapan penulis, semoga karya nan sederhana ini dapat memberikan barokah dan manfaat bagi penulisan khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih segalanya hanya kepada Allah jualah kita bersandar, berharap dan memohon taufik dan hidayahnya. Amin yaa Robbal 'alamin

Yogyakarta, April 2008

Lilik Anirowati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTASI	x
HALAMAN PENGESAHAN	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
HALAMAN MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teoritik	8
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM TPQ PLUS ALI MAKSUM	
YOGYAKARTA	34
A. Letak Geografis	34

B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan.....	35
C. Visi, Misi dan Ciri Khas	37
D. Dana Pendidikan	40
E. Sarana dan Prasarana.....	40
F. Organisasi.....	44
BAB III IMPLEMENTASI METODE <i>AL-QIRA'AH</i>	48
A. Implementasi Metode.....	48
1. Tujuan	48
2. Materi.....	49
3. Metode	57
4. Ustazah.....	58
5. Santri	61
6. Proses Pembelajaran	63
7. Jenjang Pendidikan	68
8. Evaluasi.....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	72
C. Hasil Pendidikan	75
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kurikulum Semester Genap Tahun 2007-2008	50
Tabel II	: Kurikulum Semester Ganjil Tahun 2007-2008	52
Tabel III	: Sistem Penyampaian Do'a-do'a Harian dan Surat-surat Pendek Semester Genap Tahun 2007-2008	55
Tabel IV	: Sistem Penyampaian Do'a-do'a Harian dan Surat-surat Pendek Semester Ganjil Tahun 2007-2008.....	56
Tabel V	: Profil Ustaz-ustazah TPQ Plus Ali Maksum.....	59
Tabel VI	: Klasifikasi Santri.....	62
Tabel VII	: Wali Kelas.....	71
Tabel VIII	: Buku Kontrol Santri.....	71
Tabel XI	: Daftar Nilai Semester Tahun 2007-2008	77
Tabel X	: Nama Wisuda TPQ Plus Ali Maksum Tahun 2007-2008....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan di berbagai bidang, baik bidang agama maupun umum. Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan keberadaannya adalah pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang telah ikut berperan dalam menggalakkan pendidikan di berbagai segi terutama segi agama. Sumbangan yang diberikan pesantren selama ini tidak hanya sumbangan yang biasa dianggap sebelah mata, pesantren yang mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan mampu menciptakan sumber daya manusia yang dialami dan berbudi pekerti baik serta mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat.

Salah satu yang mempunyai peran terhadap pendidikan adalah orang tua yang harus menumbuhkan kesadaran dan upaya untuk membekali anak sejak dini untuk belajar membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an haruslah mendapat prioritas pertama diberikan kepada anak, lisan yang sudah mampu untuk membaca al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari otomatis aqidah akan tertanam kokoh dalam kalbunya. Peran aktif keluarga dan orang tua dalam hal ini sangat penting. Membekali anak sejak dini adalah dengan membiasakan membaca al-Qur'an dirumah, disamping dapat mempercayakan pendidikan tersebut pada lembaga-lembaga

pendidikan formal dan non formal, seperti Taman Kanak-Kanak dan Taman Pendidikan al-Qur'an yang dewasa ini sangat pesat perkembangannya.

Begitu pentingnya al-Qur'an bagi umat Islam, maka tidak mengherankan jika al-Qur'an merupakan teks yang paling sering dibaca oleh umat Islam. Pakar tafsir Indonesia terkemuka, Dr. Quraish Shihab mengemukakan:

Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang di baca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.¹

Selain itu Islam sendiri mewajibkan umatnya untuk belajar membaca al-Qur'an. Mengenai keutamaan belajar membaca al-Qur'an, umat Islam sudah tidak meragukannya lagi. Puluhan hadist Nabi Muhammad Saw menyinggung keutamaan orang belajar al-Qur'an. Di antaranya adalah hadist sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori).²

Belajar dari sejarah merupakan perintah langsung dari Allah untuk memperhatikan sunnatullah. Dalam hal ini adalah belajar membaca al-Qur'an. al-Qur'an sebagai sumber hukum yang utama bagi umat Islam tidak akan habis untuk digali sebagai ilmu pengetahuan. Mempelajari, memahami,

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Cet. XII (Bandung: PT. Mizan Pustaka, November 2001), hlm. 3.

² Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhori, *Fadhailul Qur'an*, Juz III (Bairut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 244.

menghayati dan mengamalkan kandungan ajarannya merupakan kewajiban setiap orang Islam dari masa Rasul Muhammad hingga sekarang.

Semakin tingginya kesadaran umat Islam akan arti penting belajar membaca al-Qur'an, membuat pakar pendidikan al-Qur'an selalu melakukan penelitian untuk menemukan metode belajar al-Qur'an yang praktis dan cepat. Metode *Qira'ati*, *Iqra'*, *al-Baghdadiyyah*, dan *al-Qira'ah al-Muyassarah* adalah contoh dari sekian banyak penemuan-penemuan belajar al-Qur'an yang sampai sekarang masih eksis. Tentu masing-masing metode tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Beragamnya metode belajar al-Qur'an tersebut, semakin memudahkan masyarakat dalam menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya. Sebagian metode belajar al-Qur'an ada yang menekankan pada kecepatan dalam kemampuan membaca al-Qur'an dan sebagian pula menekankan pada kefasihan dan ketartilan bacaan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid. Jadi, pilihan dalam menggunakan metode ini disesuaikan dengan keinginan pihak yang mau belajar membaca al-Qur'an itu sendiri.

Meskipun *al-Qira'ah al-Muyassarah* tidak sepopuler *Qira'ati* dan *Iqra'*, namun pihak Taman Pendidikan al-Qur'an Plus dan para alumninya tetap konsisten untuk mengajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* yang digagas oleh Drs. KH. 'Abdus Syakur, M.A. beliau adalah salah satu alumni Pondok Pesantren Ali Maksum ini.

Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan metode lain. Salah satu kekhasan dari metode ini adalah santri langsung diperkenalkan pada huruf-huruf yang bersambung. Di Pondok Pesantren Krapyak sendiri, tidak seluruhnya pembelajaran al-Qur'annya menggunakan metode *al-Qira'ah al-Muyassarah*. Namun ada pula kompleks tertentu yang menggunakan metode *Qira'ati* sebagai sarana belajar membaca al-Qur'an.

Penggunaan metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* merupakan sarana untuk melatih anak-anak dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum tentu tidak lepas dari alasan penggunaannya, serta kelebihan dan kekurangan yang ada di *al-Qira'ah al-Muyassarah* jika dibandingkan dengan metode lainnya.

Di antara keunikan dan sekaligus kelebihan dari metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* adalah materi tidak disajikan dalam bentuk huruf hijaiyyah yang terputus-putus, belum disambungkan atau dirangkaikan antara yang satu dengan yang lain, mengingat santri belajar membaca al-Qur'an nantinya tidak akan menemukan huruf-huruf dalam kitab suci al-Qur'an yang tidak disambung atau dirangkai. Di samping itu, secara umum pengenalan huruf yang langsung di rangkai dengan huruf yang belum dirangkai, bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an adalah sama tingkat kesukarannya.³

³ Tim Revisi, *al-Qira'ah al-Muyassarah*, Jilid 1, (Yogyakarta: TPQ Plus Ali Maksum, 2004), hlm.3.

Hal inilah yang menyebabkan penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah akan berpijak pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di TPQ Plus Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di TPQ Plus Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pendidikan al-Qur'an melalui metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di TPQ Plus Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implementasi metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di TPQ plus Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di TPQ Plus Ali Maksum Krpyak Yogyakarta

- c. Untuk mengetahui hasil Pendidikan al-Qur'an melalui metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di TPQ Plus Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif guna melakukan inovasi-inovasi dan meningkatkan kualitas metode *al-Qira'ah al-Muyassarah*.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat. Bagaimana implementasi metode *al-Qira'ah al-Muyassarah*.
- c. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengajaran membaca huruf al-Qur'an, sebab pada dasarnya upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an terus tetap digalakkan sampai kapanpun.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penyusun lakukan terhadap beberapa hasil penelitian yang relevan, karena penelitian tentang metode belajar *Qira'ah* sudah banyak dilakukan, sejauh penelusuran penulis di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekurang-kurangnya ada lima skripsi yang sudah membahas tentang metode belajar al-Qur'an diantaranya:

1. Skripsi karya Panut Purwanto dengan judul: "*Pendidikan al-Qur'an Melalui Metode Qira'ati di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Nurul Ummah Preggan, Kotagede, Yogyakarta*". Skripsi diatas menekankan dalam setiap pembelajaran *Qira'ati* menggunakan prinsip yaitu cara

belajar santri aktif dan mandiri selain itu santri diharapkan membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Sedangkan hasil yang dicapai adalah proses pelaksanaan sudah berjalan dengan lancar dan baik.

2. Skripsi karya Zainal Arifin dengan judul: *“Pelaksanaan Pembelajaran Iqra’ bagi Anak-anak di Masjid Syuhada’ (PAMS) Sekolah Dasar Negeri Jetisharjo 1”*. Skripsi ini menekankan pada bentuk penerapan pembelajaran Iqra’ terhadap anak-anak Masjid Syuhada itu sendiri dan pelaksanaannya hanya 1 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Adapun hasilnya kurang efektif dan kurang berhasil.
3. Skripsi karya Siti Khotijah dengan judul: *”Buku Iqra’ dan Pembelajaran al-Qur’an bagi Pemula di SMU Muhammadiyah 2 Yogyakarta”*. Skripsi ini menekankan pada bentuk usaha-usaha yang dilakukan bagi pemula dalam pembelajaran al-Qur’an melalui Iqra’. Adapun hasil yang dicapai adalah baik dan sebagian dari pemula lebih banyak mengetahui huruf-huruf yang terdapat dalam al-Qur’an yang langsung bersambung.
4. Skripsi karya Salamah dengan judul: *”Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Membaca Huruf al-Qur’an dengan Metode Qira’ati di TKIT Zaid Bin Stabit Blabak Mungkid Magelang”*. Skripsi ini menekankan pada bentuk hasil dari pengajaran *Qira’ati*, dan hasil bisa diketahui dari kartu prestasi siswa, sebagai acuan dalam pengisian raport siswa. Membaca huruf al-Qur’an dengan buku *Qira’ati* termasuk dalam kategori penilaian kemandirian anak. Adapun penilaian *Qira’ati* terdiri dari 3 kriteria, yaitu : keahaman huruf, kelancaran, dan kefasihan. Hasil yang dicapai rata-rata nilai siswa memperoleh nilai B (kategori baik).

5. Skripsi karya Rusli dengan judul: "*Studi Tentang Efektifitas Metode Iqra' dalam Membantu Siswa Belajar Membaca al-Qur'an di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada Yogyakarta*". Skripsi ini menekankan pada tingkatan keberhasilan dalam menggunakan metode *Iqra'*. Dan hasilnya sangat bervariasi, kebanyakan siswa memperoleh nilai D (40%), nilai C (35%), sedangkan yang 20 % memperoleh nilai B, dan nilai A (5%). Ini menunjukkan bahwa prestasi sejumlah siswa yang telah masuk kurang berhasil.

Berbeda dengan skripsi di atas, dalam skripsi ini, penulis hendak meneliti "**IMPLEMENTASI METODE *AL-QIRA'AH AL-MUYASSARAH* DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) PLUS ALI MAKSUM**". Dan penulis tertarik untuk membahas secara detail tentang implementasi Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah*, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode tersebut serta hasil dari pendidikan al-Qur'an melalui metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksu Krapyak Yogyakarta.

E. Landasan Teoritik

A. Pengertian Pendidikan

Menurut M. Ngalim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin

perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah pendewasaan.⁴ Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pendidik haruslah orang yang telah dewasa. Untuk menuju kedewasaannya, peserta didik memerlukan arahan, bimbingan dan petunjuk dari orang dewasa.

Ahmad Marimba mendefinisikan bahwa pendidikan adalah sebagai sarana bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵ Meski definisi ini berbeda dengan redaksi yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto di atas, namun memiliki hakikat yang sama.

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas memberikan definisi pendidikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Berdasar beberapa definisi di atas, pendidikan merupakan aktifitas yang disengaja dan bertujuan untuk keberhasilan pada setiap faktor. Dan keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Kita mengenalnya dengan istilah faktor-faktor pendidikan ('ana

⁴ Drs. Ngalim Purwanto, M. Pd. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm.10

⁵ Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet.4 (Bandung: Rosda, 2000), hlm. 24

⁶ UU No.20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas Dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 9.

siruttarbiyah) yang meliputi : tujuan, bahan ajar, (kurikulum), pendidik, peserta didik, metode, sarana, prasarana dan evaluasi.

Metode pendidikan mempunyai peran yang signifikan dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan, bisa di kata merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah di rumuskannya pun besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.

Secara sederhana metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan bodos, meta berarti “ melalui” dan bodos berarti “jalan” atau “cara”.¹ Ahmad tafsir mendefinisikan metode sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.² Metode pendidikan merupakan ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisiensi.³

Meski metode menempati posisi yang cukup penting, namun penentuan jenis metode amatlah kondisional. Artinya, pendidikan harus mengetahui jenis metode apa yang tepat digunakan dengan kondisi yang ada.

¹ H. Abuddin Nata, MA, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 143

² Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Cet 4. (Bandung: Rosda, 2001), hlm. 131.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 39.

Selanjutnya, istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris yang artinya pelaksanaan.⁴ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti pelaksanaan dan penerapan.⁵ Jadi yang dimaksud implementasi disini adalah pelaksanaan atau penerapan metode yang dikembangkan dari suatu program atau suatu kebijakan yang dalam hal ini adalah metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak harus memperhatikan sifat-sifat agama yang dimiliki oleh anak antara lain:

1) Unreflektif (tanpa kritik)

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang anak melakukan perenungan atau refleksi terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk sebagai sesuatu yang menyenangkan, terutama yang di kemas dalam bentuk cerita.

2) Egosentris

Pemahaman religiositas anak didasarkan pada kepentingan dirinya. Maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan pada kepentingan

anak misalnya, ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.313

⁵ Tim penyusun *kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia*, edisi ke -2 (Jakarta: Balai pustaka, 1997), hlm.323.

3) Anthropomorphic

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari pengalaman di kala ia berhubungan dengan orang lain. Sehingga dalam hal ketuhanan, anak mengkaitkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia.

4) Verbalis

Perilaku keagamaan pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula dari serba verbal (ucapan), latihan-latihan yang bersifat ritual (praktek), merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu sifat dari perkembangan pada anak-anak.

5) Imitatif

Yaitu dalam melakukan perilaku sehari-hari tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya di peroleh dari hasil meniru.

6) Rasa heran

Rasa heran pada anak dalam menimbulkan ketertarikan pada agama, melalui cerita keagamaan yang bersifat fantasi.⁶

B. Sejarah Munculnya Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah*

Nama metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* diusulkan oleh ketua tim penyusun,⁷ Drs. KH Habib 'Abdul Syakur, MA yang kemudian disetujui oleh tim penyusun. secara bahasa, *al-Qira'ah al-Muyassarah* berasal dari

⁶ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kamal Mulia, 2002), hlm. 48-52

⁷ Tim Penyusun *al-Qira'ah al-Muyassarah* yang dipimpin oleh Drs. KH. 'Abdus Syakur, MA beranggotakan: Marwan, Maimun, Munthohar, Jasman, dan Henry Sutopo. Wawancara dengan Ustaz 'Abdus Syakur tanggal 22 Februari 2008.

bahasa Arab artinya bacaan yang di mudahkan. Tim penyusun sendiri mengartikannya dengan “Cara mudah membaca al-Qur’an”.

Metode ini sudah cukup lama lahir, yakni sejak tahun 1981. Dengan demikian, kelahiran metode ini sebenarnya lebih dahulu dibandingkan dengan metode Iqra’ yang banyak digunakan dimasyarakat Indonesia,⁸ hanya saja penggunaannya masih bersifat lokal, yakni di TPQ Plus Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penerapan metode inipun, secara resmi mulai diberlakukan dalam pendidikan di TPQ Plus Ali Maksum pada tahun 1986, tepat pada saat awal tahun pelajaran pelajaran TPQ Plus Ali Maksum.

Dalam perjalanannya, metode ini sudah mengalami revisi sebanyak tiga kali. Sebagai tim revisi pertama, anggotanya adalah Suyono, Saidah, Muddasir, dan Purwanto. Tim revisi kedua anggotanya adalah Ainur Rafiq, Nur Saidah, Bintunniswati, dan Muddasir. Dan edisi ketiga adalah H. Sawabullatif, Suwandi, Saidah, dan Purwanto.⁹

Menurut ketua tim penyusun, ide dasar kemunculan metode *al-Qira’ah al-Muyassarah* adalah bagaimana cara mengajar peserta didik untuk bisa membaca al-Qur’an dengan cepat dan tepat (*fasih dan tartil*) sesuai dengan ilmu tajwid dengan tanpa merasa berat atau sulit.

Bertolak dari ide dasar inilah, kemudian para guru Madrasah Diniyah Ali

⁸ Metode *Iqra’* yang disusun oleh KH. As’ad Humam bersama Team Tadarus AMM pertama kali disusun sekitar tahun 1983-1988. Perlu diketahui bahwa jenis metode yang lebih dahulu lahir dari *al-Qira’ah al-Muyassarah*, yakni metode *Qira’ati* karangan H. Dahlan Salim Zarkasyi lahir pada tahun 1963. Lihat Buku *Iqra’*, cara cepat Belajar Membaca al-Qur’an (Yogyakarta: Team Tadarus” AMM”, 2000 dan juga *Qira’ati*, belajar praktis membaca al-Qur’an (Semarang: Lembaga Pendidikan al-Qur’an Raudlotul Mujawwidin, 1990).

⁹Wawancara dengan Ustaz| ‘Abdus Syakur 22 Februari 2008

Maksum yang tergabung dalam Tim Penyusun Buku-buku Ilmiah Keagamaan merumuskan poin-poin yang perlu mendapat perhatian dalam penyajian buku metode membaca al-Qur'an sebagai berikut:¹⁰

- 1) Peserta didik harus di didik untuk langsung mengenal huruf yang bersambung dari awal pembelajaran. Hal ini karena orang tidak akan menjumpai huruf-huruf yang terpenggal-penggal, tapi langsung dihadapkan pada huruf-huruf yang bersambung di dalam al-Qur'an. Padahal, dalam analisa penyusun, tingkat kesulitan mengenal huruf-huruf yang terpenggal-penggal dengan huruf yang trsambung adalah sama tingkat kesukarannya.¹¹ Hal ini berbeda dengan metode pada umumnya yang bisanya pertama kali yang diajarkan kepada peserta didik adalah pengenalan huruf-huruf arab (*Hijaiyah*) dulu.
- 2) Pengenalan huruf abjad *Hijaiyah* adalah dimulai dari huruf yang paling mudah diucapkan oleh lidah orang Jawa sampai kepada huruf yang paling sulit diucapkan oleh lidah orang Jawa. Dengan demikian urutan pengenalan huruf abjad Hijaiyah ini, berbeda dengan yang tersebar pada mulanya di kalangan umat Islam.¹² Ada tiga ketegori yang dikemukakan oleh penyusun *al-Qira'ah al-Muyassarah* terhadap tingkat kesulitan pengenalan huruf Hijaiyah, yaitu:

a. Termudah diucapkan, yaitu: ي ه و ن م ل ك س ج ت ب ا

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Tim Penyusun Buku-buku Ilmiah Keagamaan Madrasah Ali Maksum, *al-Qira'ah al-Muyassarah*, Jilid 1 (Yogyakarta: TPQ Plus Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, 2004).

¹² Urutan pengenalan huruf abjad Hijaiyyah pada umumnya adalah sebagai berikut: *alif, ba, ta, Sa im, ha, kha, dal, zal, ra, sin, syin, sad, dad, ta, za, 'ain, gain, fa, qaf, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha', hamzah, ya.*

b. Agak sukar diucapkan, yaitu: ق ش ز ذ ح ث ف ر د

c. Paling sukar diucapkan, yaitu: غ ع ظ ط ض ص

- 3) Pengajaran Tajwid jangan dikenalkan secara teoritis kepada peserta didik yang sedang membaca al-Qur'an, tapi secara praktis. Hal ini karena pengajaran secara teoritis kepada peserta didik yang masih proses belajar membaca al-Qur'an sangat membebani dan menyulitkan mereka. Pengajaran Ilmu Tajwid secara teoritis baru di berikan setelah peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Ketika peserta didik hendak melangkah materi lebih lanjut, seyogyanya mereka jangan melupakan materi yang telah dipelajari. Jadi, format buku harus bisa mengusahakan agar peserta didik tidak melupakan materi yang telah dipelajari, yakni dengan cara menyelipkan materi lama pada latihan-latihan materi baru. Dengan demikian akan terjadi pertalian anatar meteri.¹³

Sejarah munculnya metode belajar membaca al-Qur'an *al-Qira'ah al-Muyassarah* dilatar belakangi oleh keinginan Tim Penyusun untuk bisa mendidik santri agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa merasa berat. Metode ini dirancang agar mulai dari awal belajar, santri merasakan kemudahan sehingga diharapkan kesan yang ada pada diri santri adalah perasaan nyaman dan ringan.

¹³ Wawancara dengan Ustaz¹ ' Abdus Syakur tanggal 23 februari 2008

Bagi para Penyusun metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* metode belajar membaca al-Qur'an pada umumnya dianggap menyulitkan santri. Hal ini karena santri harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum belajar membaca huruf arab yang bergandeng. Padahal disamping pengajaran huruf-huruf yang belum tergandeng sama sulitnya dengan membaca huruf yang bergandeng, juga santri tidak akan menemukan tulisan arab yang belum tergandeng didalam al-Qur'an.

Dalam perjalanannya, metode ini bisa dibilang kurang berkembang dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Hal ini karena disamping para penyusun *al-Qira'ah al-Muyassarah* tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan metode ini ketengah masyarakat luas, juga karena belum disentuh oleh manajemen yang baik. Maka tidak mengherankan jika metode ini berlaku hanya secara lokal, yakni di TPQ Plus Ali Maksum. Ada juga dari berbagai daerah yang menggunakan metode ini, namun itupun tidak terlepas dari riwayat Guru ngajinya yang dulunya pernah mengajar melalui buku *al-Qira'ah al-Muyassarah* di TPQ Plus Ali Maksum.

Pada periode awal, buku *al-Qira'ah al-Muyassarah* masih menggunakan tulisan tangan. Adapun yang menulis buku *al-Qira'ah al-Muyassarah* saat itu adalah Ust. Muthohar. Kesederhanan penyajian tersebut, tidak menjadi kendala yang berarti bagi para guru untuk bisa mengantarkannya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Seiring dengan kemajuan Teknologi dan dengan berbagai kemudahannya, serta didorong oleh semangat dari para Pengajar untuk bisa menyenangkan penggunaannya, maka dikemaslah buku tersebut secara menarik dengan tulisan komputer.

Kalau kita melihat sejarah munculnya metode ini yang mulai disusun sejak tahun 1981, sebenarnya tidak terpaut jauh dengan lahir dan perkembangan metode Iqra' yang lebih menyebar dikalangan masyarakat Indonesia. Meski gema Iqra' cukup besar di Yogyakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya, namun pengelola TPQ Plus Ali Maksum berketetapan hati untuk menggunakan *al-Qira'ah al-Muyassarah* sebagai karya sendiri dan tentunya dengan kekhasan sekaligus kelebihanannya.

Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* merupakan salah satu tawaran terhadap pendidikan al-Qur'an di Indonesia. Metode ini lahir dari santri sebuah Pondok Pesantren yang pendirinya dikenal sebagai "Maha Guru Pesantren al-Qur'an di Indonesia" yaitu almarhum KH. Munawwir yang berlokasi di Krapyak Yogyakarta.¹⁴

Berangkat dari pengalaman selama mengaji di Pesantren tersebut, maka Tim Penyusun ingin mencetuskan sebuah karya yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam usaha belajar membaca al-Qur'an dengan mudah. Untuk itulah, penyajian apapun yang ada dalam buku itu selalu diusahakan diawali dari yang termudah

¹⁴ Mastuki HS. Dan M. Ishom El-Saha (Editor), *Intelektualisme Pesantren, Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*, Cet Kedua, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), Hlm. 333.

menuju ke hal-hal yang sulit. Hal ini untuk menimbulkan kesan kepada orang yang belajar membaca al-Qur'an bahwa belajar itu mudah dan ringan.

C. Metodologi Pembelajaran al-Qur'an Untuk Anak.

Metode pendidikan al-Qur'an untuk anak selama ini dapat dipetakan paling tidak menjadi empat macam yakni: Metode *Al-Baghdadiyyah* (turutan), Metode *Iqra'*, Metode *Qira'ati*, dan Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah*.

1. Pendidikan al-Qur'an Melalui Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah*

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan dianggap sebagai suatu ibadah bagi orang yang membacanya.¹⁵ Definisi lebih lengkap diberikan oleh 'Abdul Wahab Khallaf, bahwa Al-Qur'an adalah:

Kalamullah yang diturunkan oleh *Ruhul Amin* (malaikat jibril) kepada hati Rasulullah Muhammad bin 'abdullah, dengan lafadz arab dan makna yang benar, sebagai bukti kerasulan bagi Rasulullah, sebagai pedoman bagi manusia untuk mengambil petunjuk dan ber-*taqarrub* serta dianggap sebagai suatu ibadah bagi orang yang membacanya.¹⁶

Karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia, maka menjadi kewajiban bagi kaum muslimin untuk mempelajarinya. Untuk mempelajari al-Qur'an, ada beberapa tingkatan yang perlu dilakukan antara lain: Belajar membacanya sampai lancar dan baik, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti

¹⁵ Manna Al-Khathan, *Mabaahist Fi 'Ulimil Qur'an* (Riyadh: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1995), Hlm.2

¹⁶ 'Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (kairo: Darul 'Ilmi, 1978), hlm.23

makna yang terkandung didalamnya, dan yang terakhir adalah belajar menghafal di luar kepala.¹⁷

Pada level pertama, yakni belajar membacanya sampai lancar dan baik, para ulama telah banyak menyusun caranya yakni dengan diciptakannya beragam metode belajar membaca al-Qur'an seperti; *al-Baghdadiyyah* (turut), *Iqra'*, *Qira'ati*, *al-Qira'ah al-Muyassarah*, dan sebagainya.

Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* merupakan salah satu contoh metode belajar membaca al-Qur'an yang disusun oleh Tim Penyusun buku-buku Ilmiah keagamaan Madrasah Diniyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang diketuai oleh Drs. KH. Habib 'Abdus Syakur, MA. pada tahun 1981 dengan menggunakan buku sebanyak 4 jilid. Buku tersebut pada awalnya dipakai khusus di lingkungan pondok pesantren Ali Maksum Krapyak saja, terutama bagi santri madrasah diniyah sejak tahun 1981. Seiring meningkatnya permintaan terhadap buku tersebut, maka tim kemudian melakukan revisi yang sampai saat ini sudah tiga kali revisi.¹⁸ Sehingga layak untuk dikonsumsi umum.

Tiap metode dalam membaca al-Qur'an tentu memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan metode lainnya. Begitu pula dengan buku *Qira'ah muyassarah*, setidaknya ada dua ciri khas yang menonjol dari metode ini, yaitu:

¹⁷ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 125

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Marwan Hamid pada Tanggal 31 Januari 2008

Pertama, materi tidak disajikan dalam bentuk huruf hija'iyah yang terputus-putus, belum di sambungkan atau dirangkai antara yang satu dengan yang lain. Mengingat santri yang belajar membaca nantinya tidak menemukan huruf dalam kitab suci al-Qur'an yang tidak disambung atau dirangkai. Di samping itu, secara umum pengenalan huruf yang langsung dirangkai dengan yang belum dirangkai, bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an adalah sama tingkat kesukarannya.

Kedua, pengenalan huruf hija'iyah disusun secara tidak urut seperti dikenal secara umum. Urutan pengenalan huruf dalam metode ini adalah dari huruf yang paling mudah diucapkan menuju yang agak sulit, dan terakhir adalah yang tingkat kesukarannya paling tinggi. Menurut penyusun buku ini, hal tersebut dilakukan agar santri memperoleh kesan bahwa belajar membaca al-Qur'an ternyata mudah sejak pertama kali membacanya.

Kelebihan lain dari buku *al-Qira'ah al-Muyassarah* adalah penyajiannya secara komprehensif, yakni setelah santri mengetahui dan mengenal huruf-huruf hijaiyyah dilanjutkan dengan pengenalan harokat *fathah*, *kasrah*, *dhlommah*, bacaan panjang (madd), *sukun*, *tanwin*, dan *tasydid*, dilanjutkan dengan pengenalan huruf-huruf mutasyabihah yang cara pengucapannya hampir sama, misalnya dengan pengenalan lafadz *jalalah* Allah, hukum-hukum tajwid, tanda-tanda waqaf dan fawatihussuwar, yang kesemuanya itu di

sajikan dengan cara praktis, sehingga santri yang belajar buku *al-Qira'ah al-Muyassarah* ini terasa sudah bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum yang berlaku.

2. Pendidikan al-Qur'an Melalui Metode *Al-Baghdadiyyah* (Turutan)

Metode *Al-Baghdadiyyah* adalah metode yang sering disebut Metode *Turutan*. Metode ini cukup lama dalam pemakaiannya dan berumur lebih dari seribu tahun. Mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan maka Metode *Al-Baghdadiyyah* inipun tidak luput dari kedua hal tersebut. Kelebihan metode ini memakai sistem *private* yakni setiap murid dihadapi oleh seorang guru satu persatu secara bergantian. Sehingga tingkat perkembangan prestasi siswa dapat dipantau. Sedangkan kelemahannya adalah dalam mengantarkan siswa mampu untuk membaca al-Qur'an harus memakan waktu yang cukup lama. Disamping itu prakteknya metode ini tidak dilengkapi dengan kartu prestasi dan catatan lain dari masing-masing sehingga sering terjadi pengulangan yang seharusnya tidak perlu.

Metode ini merupakan suatu cara mengajar al-Qur'an dengan mengeja satu huruf perhuruf. Dasar metode ini ialah di mulai dengan mengajarkan nama-nama huruf, kemudian berangsur-angsur ke kata-kata, kemudian ke kalimat. Dalam Metode *Al-Baghdadiyyah* ini siswa duduk mendengarkan guru membaca, setelah itu baru

Cara yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Al-Baghda'diyyah* sebagai berikut:¹⁹

- ### 3. Pendidikan al-Qur'an Melalui Metode *Iqra'*

¹⁹ H.A. Zuhana. *Cara cepat Belajar Membaca al-Qur'an Braeille*, (Bandung: DepSos RI Balai Penerbitan Braille Indonesia. tt), hlm 8-10

tahun 1983-1988, beliau lahir dikota Gede Tahun 1933 keturunan dari bapak H. Humam. Metode ini pada prakteknya langsung mengenalkan bacaannya serta dilengkapi dengan berbagai macam perlengkapan dan disusun dalam beberapa jilid. Setiap buku dilengkapi dengan petunjuk praktis mengajarnya sehingga memudahkan dalam praktiknya. Adapun dalam mengajar menggunakan Sistem petunjuk mengajar Iqra' jilid 1 Ustaz| As'ad Humam menjelaskan mengenai sistem pengajaran Iqra', sebagai berikut:

- a. CBSA (cara belajar santri aktif), guru sebagai petunjuk saja, jangan sampai menuntun kecuali banya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Privat. Menyimak secara seorang demi seorang.
- c. Asisten, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri yang lain.²⁰

Metode ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode sebelumnya (konvensional), karena *Iqra'* sekarang lebih menekankan pada praktik dan materinya di susun dengan terencana dan terarah serta dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana dengan rangkaian huruf demi huruf sedikit demi sedikit. Akhirnya ketingkat suatu kalimat yang bermakna. Metode ini

²⁰ As'ad Humam, *Buku Iqra'* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000), hlm 5.

dilengkapi dengan kartu prestasi untuk mencatat sampai dimana murid telah menyelesaikan materi pelajarannya.²¹

4. Pendidikan al-Qur'an Melalui Metode *Qira'ati*

Metode pendidikan al-Qur'an untuk anak lainnya adalah metode *Qira'ati* ini disusun oleh Dahlan Salim Zarkasyi. Pada tahun 1970-an buku *Qira'ati* yang dipergunakan dengan cara disentensil. Metode ini memiliki tiga tujuan yang akan dicapai, antara lain:

1. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah tajwidnya, sebagaimana bacaannya Rasulullah Saw.
2. Menyebarluaskan ilmu bacaan al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
3. Mengingatn kepada guru-guru al-Qur'an agar dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca al-Qur'an.²²

Dari tujuan ini dapat dilihat bahwa metode *Qira'ati* mencoba mengajak anak untuk manbaca al-Qur'an secara cepat, tepat dan benar. Benar disini berarti membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

²¹ As'ad Humam. *Pedoman Pengelolaan Pemeliharaan dan Pengembangan TKA TPA Nasional* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1992) hlm. 20

²² Imam Murjito dan Tim. *Minhaj al-Qira'ati Pedoman Praktis Bacaan Ilmu Baca al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Yayasan al-Qur'an Raudlotul Mujawwidin,t,t), hlm.12-19

Adapun bentuk pengajaran al-Qur'an melalui metode *Qira'ati* itu adalah sebagai berikut:

a. Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran sehingga dengan demikian strategi mengajar sorogan / individual / privat adalah proses belajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai oleh murid.

b. Klasikal - Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok kelas.

Tujuan klasikal:

1. Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang didasarnya.
2. Memberi motivasi, animo dan minat perhatian murid untuk belajar.

c. Klasikal dan Simak

Caranya *pertama* membaca bersama-sama secara Klasikal, *kedua* bergantian secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.²³ Metode ini menekankan pada banyak latihan membaca, sistem drill, belajar sesuai dengan kemampuan dan

²³ *Ibid* hlm 23-25

kesiapan murid. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan atau setiap hari. Belajar dan mengajar secara Talaqqi– Musyafahah, guru yang mengajar harus di tashih terlebih dahulu bacaannya (*Ijazah Billisani*).²⁴

D. Sistematika Buku *al-Qira'ah al-Muyassarah*

Dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* terdapat langkah-langkah dalam pengajaran bukunya sebagai berikut :

- a. Sebaiknya buku ini digunakan dengan metode Sorogan (Ustaz|hanya menyimak kecuali ada keperluan untuk sekedar memberi contoh).
- b. Bila menemui kesalahan bacaan, Ustaz| jangan sekali-kali memenggal bacaan sebelum santri selesai membaca satu kata atau kalimat, karena hal ini dapat menghambat kelancaran bacaan santri yang bersangkutan.
- c. Satu orang Ustaz| hendaknya hanya membimbing tidak lebih dari lima santri, alangkah baiknya jika menggunakan metode privat.
- d. Jangan sekali-kali melanjutkan ke bab atau halaman selanjutnya jika santri sungguh-sungguh belum menguasai materi.
- e. Santri yang berkemampuan di bawah rata-rata dalam satu kelompok kerap diberi perhatian khusus.
- f. Ustaz| hendaknya tidak segan-segan memberi pujian kepada santri yang sudah bisa (misalnya dengan kata “bagus”), serta tidak

²⁴ *Ibid* hlm 19-21

mengesampingkan pemberian dorongan kepada santri yang belum bisa (misalnya dengan kata: “Kamupun pasti bisa).

- g. Usahakan bacaan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.
- h. Hindarkan pengajaran yang membingungkan
- i. Adakan kompetisi yang sehat dan segar antar santri.
- j. Masukkan unsur-unsur permainan dalam belajar mengajar
- k. Biasakan bergaul dengan santri yang sebagaimana orang tua dengan anaknya atau kakak dengan adiknya, dengan tetap menjaga kewibawaan mereka.
- l. Dalam menyajikan huruf yang hampir sama pengucapannya, hendaknya diperhatikan jangan sampai keliru dengan makhraj huruf lain.
- m. Untuk menunjang keberhasilan santri, perlu diadakan menulis dari huruf yang paling mudah hingga yang paling sukar
- n. Ustaz|memperkenalkan huruf Hijaiyah berikut makhraj-nya.
- o. Ustaz| memperkenalkan tanda baca dalam halaman *al-Qira'ah al-Muyassarah*.²⁵

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut

²⁵ Tim Penyusun Buku-buku Ilmiah Keagamaan Madrasah Diniyah Ali Maksum, *al-Qira'ah al-Muyassarah*, Jilid 1, edisi Revisi (Yogyakarta: TPQ Plus Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, 2004). Hlm.5

informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pokok utama penelitian, dalam hal ini adalah tempat mendapat data atau keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa menunjang dan menjadi data penelitian.²⁷

Adapun subyek dari penelitian ini adalah:

- a. Ketua Tim penyusun *al-Qira'ah al-Muyassarah* (Drs. KH. 'Abdus Syakur, MA).
- b. Kepala TPQ Plus (Drs. Marwan Hamid)
- c. Ustaz|Ustaz|TPQ Plus, berjumlah 35 orang.
- d. Santri TPQ Plus Ali Maksu

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dalam mendapatkan data atau informasi pada subyek penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- a. Metode pengamatan (*observasi*) adalah pencarian data secara sistematis atas fenomena yang menjadi obyek penelitian. Observasi

²⁶ Abudin Nata.” *Metodologi Studi Islam*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.. 125

²⁷ Suharsimi Arikunto,” *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*”, (Bandung: PT. Bumi Aksara,1985), hlm.40.

dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh saat wawancara. Pengamatan ditunjukkan untuk menampilkan obyek penelitian secara jelas dan gamblang. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di (TPQ) Ali Maksum.

b. Wawancara (*interview*) adalah percakapan antara interviewer dan interviewee.²⁸ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian. Dengan kata lain, metode ini merupakan alat pengumpulan informasi mengenai sejarah dan perkembangan *al-Qira'ah al-Muyassarah* di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ali Maksum.

c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru serta keadaan santri TPQ Plus Ali Maksum.

3. Analisis Dan Interpretasi Data

a. Analisis Data

Data dalam penelitian ini peneliti gunakan data kualitatif, dalam menganalisa data kualitatif peneliti menggunakan analisis deskriptik. Setelah data terkumpulkan selanjutnya data tersebut diklasifikasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptik analitik, yaitu

²⁸ Lexy J Moleong, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif* “, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005),hlm. 186

metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.²⁹

Analisa data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁰ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data-data sehingga mudah ditafsirkan.³¹

Selanjutnya dalam analisis data digunakan pendekatan berfikir induktif dan deduktif. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum. Sedangkan berfikir deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang umum akan menilai sesuatu kejadian yang bersifat khusus.³²

Untuk melakukan analisis data, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi resmi, gambar, foto dan sebagainya.
- 2) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 206

³⁰ Sukiman, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol 4 No (Juni, 2003), hlm 139.

³¹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 88

³² Sutrisno Hadi, *Metode Research* Jilid II, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 43.

- 3) Menyusun data-data dalam satuan-satuan.
- 4) Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan sambil melakukan coding.
- 5) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- 6) Melakukan penafsiran data.³³

b. Interpretasi Data

Interpretasi Data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.³⁴ Caranya adalah dengan meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

4. Trianggulasi Data

Trianggulasi Data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya.³⁵ Denzin (1978) membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331).³⁶ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

³³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 247.

³⁴ *Ibid*, hlm 151

³⁵ Sukiman, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol 4 No (Juni,2003), hlm 150.

³⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 330

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup.

Bab I.: Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang meliputi kajian terhadap hasil penelitian yang relevan dan landasan teori, metode penelitian yang meliputi pembahasan tentang jenis pendekatan penelitian, penentuan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis, dan sistem pembahasan.

Bab II, Gambaran umum Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum, yang akan membahas (letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi-misi, struktur organisasi, dan saran prasarana).

³⁷ *Ibid* . hlm, 331

Bab III, Implementasi metode *al-Qira'ah al-Muyassarah*, Faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* serta hasil pendidikan al-Qur'an melalui metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Bab IV, Penutup Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu penulis sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini, serta kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* merupakan salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang dalam pembelajarannya, peserta didik tidak terlebih dahulu dikenalkan pada huruf-huruf hijaiyah yang berdiri sendiri-sendiri, tetapi langsung dikenalkan pada huruf –huruf yang bersambung. Model tersebut dipilih dengan argument bahwa kelak peserta didik tidak akan menjumpai huruf-huruf yang bersambung di dalam al-Qur'an, tetapi hanya menjumpai huruf-huruf yang sudah tersambung.

Materi yang terkandung dalam buku *al-Qira'ah al-Muyassarah* sudah mengandung hokum Tajwid, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan ke empat buku *al-Qira'ah al-Muyassarah*, maka sudah boleh dikata telah mampu membaca al-Qur'an secara tartil. Peserta didik tidak diajarkan materi tajwid secara teoritis, tetapi secara praktis. Setelah peserta didik menyelesaikan buku *al-Qira'ah al-Muyassarah*, barulah diberikan materi Tajwid secara teoritis.

- 2) Metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* terbukti mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan bahkan buku ini pernah diuji cobakan kepada peserta didik dalam waktu 10 jam dengan 20 kali pertemuan, dan peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran yang berlangsung di TPQ Plus Ali Maksum berjalan sangat intensif sebab didukung oleh beberapa hal, diantaranya:

- a) Keberadaan guru yang cukup memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- b) Pembelajaran berlangsung tiap hari kecuali hari jum'at, sehingga materi yang diberikan tidak cepat lupa karena tidak ternodai oleh aktifitas-aktifitas yang lain, terutama mainan.
- c) Metode belajar membaca al-Qur'an yang digunakan TPQ Plus Ali Maksum adalah merupakan produk sendiri, sehingga guru lebih banyak mengetahui seluk beluk menggunakan metode tersebut.

B. Saran-Saran

- 1) Perlu adanya inovasi agar santri tidak kesulitan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode *al-Qira'ah al-Muyassarah* dimana santri langsung dikenalkan pada huruf-huruf yang bersambung tanpa menghapus ciri khas metode tersebut.
- 2) Kemasan buku sebaiknya dibuat lebih menarik agar santri senang memegang, membawa dan mempelajari buku *al-Qira'ah al-Muyassarah*, misalkan dengan mendesain kemasan sampul buku yang warnanya mencolok (terang) dan berbeda-beda tiap jilidnya.
- 3) Hendaknya dilakukan pengontrolan secara rutin dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini akan dapat menambah motivasi santri dalam belajar.

- 4) Adakalanya standarisasi bacaan para gurunya, karena kemampuan bacaan antar guru yang satu dengan yang lain tentulah tidak semua sama.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang penulis ucapkan setelah menyelesaikan skripsi ini selain ucapan syukur kepada Allah Swt. Yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis selama penyusunannya. Segenap upaya, baik tenaga, pikiran, dan biaya telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini secara sempurna. Namun demikian, penulis tetap mengharakan kritik dan saran yang membangun demi tersempurnanya skripsi ini.

Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang sebaik-baiknya bagi mereka.

Akhirnya, semoga karya ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis sendiri, tapi juga bermanfaat bagi pengelola Taman Pendidikan al-Qur'an Plus Ali Maksum Yogyakarta dan semua pihak yang mau membacanya. Dan, semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan Pendidikan di tanah air kita tercinta ini, amin.

Akhirnya kepada Allah-lah penulis berserah diri, mohon petunjuk pada setiap langkah dan ampunan dari segala khilaf.

Yogyakarta, April 2008

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, MA,
2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ahmad Tafsir,
2001. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Cet 4. Bandung: Rosda,
- Armai Arief,
2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres
- Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhori,
1995. *Fadhailul al-Qur’an*, Juz III Bairut: Dar al-Fikr
- Abdul Wahab Khallaf,
1978. *Ilmu Ushul Fiqh* kairo: Darul ‘Ilmi ,1978
- As’ad Humam,
2000. *Buku Iqra’* Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta
- As’ad Humam.
1992. *Pedoman Pengelolaan Pemeliharaan dan Pengembangan TKA TPA Nasional* Yogyakarta: Team Tadarus AMM
- Anas Sujiono,
2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depag RI,
1995. *al-Qur’an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra
- H.A. Zuhana.
TT. *Cara cepat Belajar Membaca al-Qur’an Braeille*, Bandung: DepSos RI Balai Penerbitan Braille Indonesia
- Hermawan Wasito,
1990. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia,
- Imam Murjito dan Tim.
TT. *Minhaj al-Qira’ati Pedoman Praktis Bacaan Ilmu Baca al-Qur’an Qira’ati* Semarang: Yayasan al-Qur’an Raudlotul Mujawwidin,

- John M. Echols dan Hasan Shadily,
1993. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia,
- Lexy J Moloeng,
2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda
- M. Quraish Shihab,
2001. *Wawasan al-Qur'an*, Cet. XII Bandung: PT. Mizan Pustaka,
- Muhibbin Syah,
1997. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mastuki HS. Dan M. Ishom El-Saha
2004. *Intelektualisme Pesantren, Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*, Cet Kedua, Jakarta: Diva Pustaka
- Manna Al-Khathan,
1995. *Mabaahist Fi 'Ulumul Qur'an* Riyadh: PT. Pustaka Litera Antarnusa
- Ngalim Purwanto, M. Pd.
2005. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda
- Ramayulis,
2002. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kamal Mulia
- Suharsimi Arikunto,
1992. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta
- Sukiman,
2003 "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol 4
- Suharsimi Arikunto,
1985. " *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*", Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi,
1993. *Metode Research* Jilid II, Yogyakarta: Fak, Psikologi UGM, 1993
- Tim Revisi,
2004. *al-Qira'ah al-Muyassarah*, Jilid 1234. Yogyakarta: TPQ Plus Ali Maksum.

Tim penyusun

1997. *kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa. Indonesia*, edisi ke -
2 Jakarta: Balai pustaka.

UU No.20 Tahun

2003. *Tentang Sisdiknas Dan Penjasannya*, Yogyakarta: Media Wacana
Press.

